

EKUITAS

Akuntansi Keuangan 2

AGENDA

- 1 Karakteristik PT
- 2 Transaksi Ekuitas
- 3 Dividen
- 4 Analisis Ekuitas

Bentuk Organisasi Perusahaan

3 bentuk organisasi bisnis:

- Perorangan
- Persekutuan / *Partnership*
- Perusahaan



Karakteristik khusus:

1. Pengaruh dari undang-undang PT.
2. Penggunaan sistem saham.
3. Pengembangan variasi dari *ownership interests* (kepentingan kepemilikan).

- Ekuitas perseroan terbatas (PT) disebut modal pemegang saham.
- Bagi pemegang saham, memiliki saham berarti memiliki perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut. PT menarik dana dari pemilik dengan mengeluarkan saham.
- Saham diklasifikasi menjadi 2 yaitu:
 1. Saham Biasa (*Common Share*)
 2. Saham Istimewa atau Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Prosedur Pendirian PT (UU PT Thn 2007)



- Didirikan minimal 2 orang yang memiliki bagian saham dengan akta notaris
- Perusahaan harus mengajukan permohonan kepada menteri untuk mendapatkan pengesahan atas pendirian perseroan terbatas setelah akte pendirian ditandatangani oleh notaris.

Karakteristik Saham

- ❑ Hak pembagian proporsional :
 - ❑ Atas laba dan kerugian.
 - ❑ Dalam manajemen (hak *voting*).
 - ❑ Atas aset saat likuidasi.
 - ❑ Atas penerbitan saham baru untuk kelas saham yang sama → *the preemptive right*.
- ❑ Memiliki resiko kerugian terbesar.
- ❑ Memperoleh keuntungan atas keberhasilan perusahaan.
- ❑ Tidak ada jaminan memperoleh dividen dan aset atas pembubaran perusahaan.



UNSUR-UNSUR MODAL SAHAM

- Jumlah modal saham disetujui untuk dikeluarkan XXX
- Dikurangi : yang belum disetujui untuk dikeluarkan XXX
 Jumlah yang telah disetujui untuk dikeluarkan XXX

- Dikurangi yang sudah dijual tapi belum disetor XXX
 Jumlah modal saham yang disetor XXX
- Ditambah/dikurangi agio dan disagio saham XXX
 Modal Saham XXX



Komponen Ekuitas



1. SAHAM BIASA

- Merupakan kepemilikan dasar dari saham dengan hak-hak seperti memilih anggota direksi, memperoleh pembagian laba, membeli saham tambahan.
- Merupakan saham yang mempunyai hak suara, hak residu terhadap pembagian laba setiap tahunnya, dan hak residu atas pembagian aset pada saat perusahaan dilikuidasi.

LANJUTAN.....PENGELUARAN SAHAM BIASA

- Saham pada perusahaan yang belum menggunakan paperless, segera dicetak setelah ada otorisasi dari rapat umum pemegang saham (RUPS). Modal saham yang diautorisasi merupakan jumlah maksimum saham yang dapat dikeluarkan.

- Contoh transaksi :

Pada 1 Januari 2014 PT BATAKO adalah sebuah perseroan terbatas yang bergerak di bidang konstruksi mendapat otorisasi untuk mengeluarkan saham biasa sebanyak 1.000 lembar dengan nilai nominal per lembar Rp 10.000. (Tidak perlu dicatat dalam buku jurnal)

LANJUTAN.....PENJUALAN SAHAM BIASA

Pada 15 Januari 2014, sebuah perusahaan bernama PT Wiwaha mengeluarkan saham biasa dan menjualnya 20.000 lembar dengan kurs 120. Nilai nominal per lembar saham adalah Rp 500. Hitunglah jumlah kas yang diterima, tentukan agio ataupun disagio modal saham, dan buatlah jurnalnya !

Perhitungan :

Jumlah kas yang diterima = $20.000 \times 500 \times 120 \% = \text{Rp } 12.000.000$

Nilai nominal saham biasa = $20.000 \times 500 = \underline{\text{Rp } 10.000.000}$

Agio modal saham biasa = $\text{Rp } 2.000.000$

Jurnal :

15 Januari 2014

Kas	Rp 12.000.000	
Modal Saham Biasa		Rp 10.000.000
Agio Modal Saham Biasa		Rp 2.000.000

Prosedur Penerbitan Saham

1. Tahap Persiapan: Persetujuan RUPS dan menunjuk penjamin emisi (*underwriter*)
2. Tahap Pengajuan dan Pernyataan Pendaftaran: Otorisasi BAPEPAM-LK
3. Tahap Penawaran/Penjualan Saham
4. Tahap Pencatatan Saham Di Bursa Efek

Semua biaya langsung yang terkait atas penerbitan saham (biaya penjamin emisi, akuntansi, biaya hukum, percetakan, pajak, dsb.) mengurangi pendapatan atas penjualan saham.

Nilai Par Saham

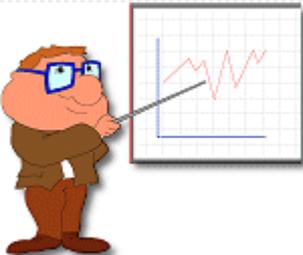
1. Nilai par saham tidak ada hubungannya dengan nilai wajar.
2. Penerbitan saham dengan nilai par saham yang rendah membantu perusahaan menghindari kewajiban kontinjensi ketika saham dijual di bawah par.

- ◆ **Saham preferen atau saham biasa** → merefleksikan nilai par atas saham yang diterbitkan
- ◆ **Agio saham** → nilai lebih atas nilai par yang dibayarkan oleh pemegang saham

Saham Tanpa Nilai Par

Alasan penerbitan:

- ◆ Menghindari kewajiban kontinjensi.
- ◆ Menghindari kebingungan di dalam pencatatan nilai par vs nilai pasar (*fair market value*).



Saham tanpa nilai par harus dicatat sebesar nilai saat diterbitkan tanpa agio saham.

Jika regulasi mengharuskan adanya nilai yang ditetapkan pada saham tanpa nilai par, maka selisih nilai yang ditetapkan dengan harga saat diterbitkan dicatat sebagai agio saham.

Saham Tanpa Nilai Par (*contoh*)

PT Merapi memiliki 1.000 lembar saham biasa yang diotorisasi tanpa nilai par. Jika PT Merapi menerbitkan kembali 200 saham dengan harga Rp 500 per lembar saham, maka akan dicatat :

Kas	100,000	
Saham biasa		100,000

Tetapi jika saham yang diterbitkan memiliki nilai yang ditetapkan sebesar Rp 200, maka pencatatannya adalah sebagai berikut:

Kas	100,000	
Saham biasa		40,000
Agio saham biasa		60,000

Saham Diterbitkan dengan Sekuritas Lain

- ❑ Saham yang diterbitkan dengan sekuritas lain harus dipisahkan komponen ekuitas dan komponen lainnya.
- ❑ Misal *convertible bond*, saham diterbitkan dengan opsi / warrant.
- ❑ Metode untuk alokasi:
 - Metode Proporsional
 - Metode penambahan



Saham Diterbitkan dengan Sekuritas Lain

Metode Proporsional

PT DEF menerbitkan 500 lembar saham biasa dengan nilai par Rp 100 dan nilai wajar Rp 600, serta 200 lembar saham preferen dengan nilai par Rp 200 dan nilai wajar Rp 1.000 yang dijual dengan lump sum Rp 400.000.

	<u>Jumlah saham</u>	<u>Nilai</u>	<u>Total</u>	<u>%</u>
Saham biasa	500	x Rp 600	= Rp 300.000	60%
Saham Preferen	200	x 1.000	200.000	40%
		Nilai pasar	Rp 500.000	100%
Alokasi:	Biasa	Preferen		
Harga penerbitan	Rp 400.000	Rp 400.000		
Alokasi %	60%	40%		
Total	Rp 240.000	Rp 160.000		

Saham Diterbitkan dengan Sekuritas Lain

Metode Proporsional

PT DEF menerbitkan 500 lembar saham biasa dengan nilai par Rp 100 dan nilai wajar Rp 600, serta 200 lembar saham preferen dengan nilai par Rp 200 dan nilai wajar Rp 1.000 yang dijual dengan lump sum Rp 400.000.

Kas	400.000
Saham preferen (200 x Rp 200)	40.000
Agio saham preferen (160.000 – 40.000)	120.000
Saham biasa (500 x Rp 100)	50.000
Agio saham biasa (240.000 – 50,000)	190.000

Saham Diterbitkan dengan Sekuritas Lain

Metode Penambahan

PT DEF menerbitkan 500 lembar saham biasa dengan nilai par Rp 100 dan nilai wajar Rp 600, serta 200 lembar saham preferen dengan nilai par Rp 200 dan nilai wajar **tidak diketahui** yang dijual dengan lump sum Rp 400.000.

	<u>Jumlah saham</u>		<u>Nilai</u>		<u>Total</u>
Saham biasa	500	x Rp	600	=	Rp 300.000
Saham preferen	100	x			-
			Nilai pasar		<u>Rp 300.000</u>
Alokasi:	Biasa		Preferen		
Harga penerbitan			Rp 400.000		
Biasa			(300.000)		
Total	Rp300.000		Rp 100.000		

Saham Diterbitkan dengan Sekuritas Lain

Metode Penambahan

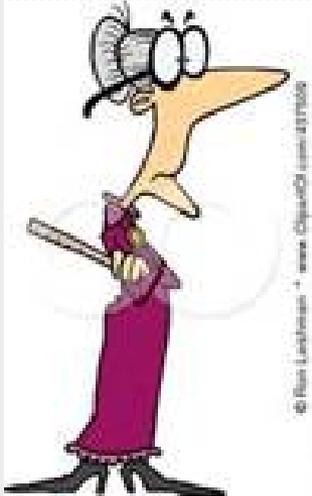
PT DEF menerbitkan 500 lembar saham biasa dengan nilai par Rp 100 dan nilai wajar Rp 600, serta 200 lembar saham preferen dengan nilai par Rp 200 dan nilai wajar tidak diketahui yang dijual dengan lump sum Rp 400.000.

Kas	400.000	
Saham preferen (200 x Rp 200)		40.000
Agio saham preferen (100.000 – 40.000)		60.000
Saham biasa (500 x Rp 100)		50.000
Agio saham biasa (300.000 – 50,000)		250.000

Saham Diterbitkan dengan Transaksi Non-Kas

Perusahaan harus mencatat saham yang diterbitkan dengan non-kas pada:

- ◆ Nilai wajar atas barang atau jasa yang diterima.
- ◆ Jika nilai wajar atas barang dan jasa tidak dapat diukur dengan handal, gunakan nilai wajar saham yang diterbitkan.



Saham Diterbitkan dengan Transaksi Non-Kas

PT GHI menerbitkan saham biasa sebanyak 20.000 lembar dengan nilai par Rp 500 untuk mendapatkan paten atas produk PT GHI.

Kasus 1: PT GHI tidak dapat menentukan nilai wajar paten, tetapi dapat menentukan nilai wajar saham sebesar Rp 750,-

Paten	1.500.000
Saham biasa	1.000.000
Agio saham biasa	500.000

Saham Diterbitkan dengan Transaksi Non-Kas

PT GHI menerbitkan saham biasa sebanyak 20.000 lembar dengan nilai par Rp 500 untuk mendapatkan paten atas produk PT GHI.

Kasus 2: PT GHI tidak dapat menentukan nilai wajar saham, tetapi dapat menentukan nilai wajar paten sebesar Rp 1.200.000,-

Paten	1.200.000
Saham biasa	1.000.000
Agio saham biasa	200.000

Saham Diterbitkan dengan Transaksi Non-Kas

PT GHI menerbitkan saham biasa sebanyak 20.000 lembar dengan nilai par Rp 500 untuk mendapatkan paten atas produk PT GHI.

Kasus 3: PT GHI tidak dapat menentukan nilai wajar saham dan paten, tetapi konsultan independen menentukan nilai wajar paten sebesar Rp 1.250.000,- berdasarkan metode diskonto arus kas.

Paten	1.250.000
Saham biasa	1.000.000
Agio saham biasa	250.000

Pembelian kembali Saham

Alasan perusahaan membeli kembali saham beredarnya sendiri :

- ◆ Meningkatkan *earnings per share* dan *return on equity*.
- ◆ Menyediakan saham untuk kontrak kompensasi pegawai atau untuk memenuhi kebutuhan *merger* potensial.
- ◆ Menggagalkan usaha pengambilalihan atau untuk mengurangi jumlah pemegang saham.
- ◆ Mempengaruhi harga pasar dengan meningkatkan permintaan → harga stabil atau meningkat.



Saham Treasuri

- Reakuisisi saham yang telah dibeli kemudian ditarik (*retirement*) atau dijual kembali di masa depan.
- Jika saham tidak ditarik dari peredaran, maka disebut **saham treasuri**.
- Saham treasuri tidak digolongkan ke dalam aset dan mengurangi nilai aset bersih.
- Kepemilikan saham treasuri tidak memberikan hak-hak pemegang saham.



Saham Treasuri – PSAK 50 & 55

- Jika entitas memperoleh kembali instrumen ekuitasnya, maka instrumen tersebut **(saham treasuri) dikurangkan dari ekuitas.**
- **Keuntungan atau kerugian** yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan, atau pembatalan instrumen ekuitas entitas tersebut **tidak diakui dalam laba rugi.**
- Saham treasuri tersebut dapat diperoleh dan dimiliki oleh entitas yang bersangkutan atau oleh anggota lain dalam kelompok usaha yang dikonsolidasi. **Imbalan yang dibayarkan atau diterima diakui secara langsung di ekuitas.**

Ref. PSAK

Saham Treasuri - PSAK

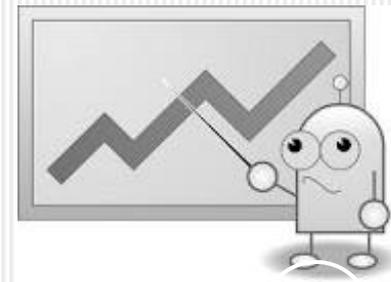
- **Nilai saham treasuri yang dimiliki diungkapkan secara terpisah**, dalam laporan posisi keuangan atau catatan atas laporan keuangan, sesuai dengan PSAK 1 (revisi 2009): Penyajian Laporan Keuangan.
- Entitas mengungkapkan sesuai dengan PSAK 7 (revisi 2010): Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi jika saham treasuri diperoleh oleh pihak-pihak berelasi.

Saham Treasuri (contoh)

PT JKL menerbitkan 20.000 lembar saham biasa dengan nilai par Rp 200 pada harga Rp 500 per share. Sebagai tambahan, perusahaan juga memiliki laba ditahan sebesar Rp20.000.000.

Ekuitas

Saham biasa, Rp 200 par, 20.000 lembar diisukan dan beredar	Rp	4.000.000
Agio saham biasa		6.000.000
Laba ditahan		<u>20.000.000</u>
Total ekuitas		<u>30.000.000</u>



Saham Treasuri (contoh)

Kemudian pada tanggal 2 Februari, PT JKL melakukan reakuisasi saham sebanyak 5.000 lembar saham dengan harga Rp 700.

Saham treasuri	3.500.000	
Kas		3.500.000
Saham biasa, Rp 200 par, 20.000 lembar diisukan dan 15.000 beredar		Rp 4.000.000
Agio saham biasa		6.000.000
Laba ditahan		20.000.000
Dikurangi: biaya saham treasuri (5.000 lembar)		<u>3.500,000</u>
Total ekuitas		<u><u>26.500.000</u></u>

Saham Treasuri (contoh)

Tanggal 2 Maret, PT JKL menjual kembali saham treasurnya sebanyak 500 lembar dengan harga Rp 1.000

Kas	500.000	
Saham treasuri		350.000
Agio saham treasuri		150.000



Saham Treasuri (contoh)

Tanggal 2 April, PT JKL menjual kembali saham treasurinya sebanyak 500 lembar dengan harga Rp 600.

Kas	300.000	
Agio saham treasuri	50.000	
Saham treasuri		350.000

Agio Saham Treasuri			
2 April	50.000	2 Maret	150.000
		Saldo	100.000

Saham Treasuri (contoh)

Tanggal 2 Mei, PT JKL menjual kembali saham treasurnya sebanyak 1.000 lembar dengan harga Rp 550.

Kas	550.000	
Agio saham treasuri	100.000	
Laba ditahan	50.000	
Saham treasuri		700.000



2. SAHAM PREFEREN

- Jenis saham yang memiliki hak istimewa melebihi saham biasa, terutama dalam hal pembayaran dividen dan likuidasi perusahaan.
- Saham yang mempunyai hak preferensi atau prioritas dengan menerima lebih dahulu pembagian laba setiap tahunnya dan aset pada saat perusahaan dilikuidasi.

Karakteristik Saham Preferen

1. Preferensi dividen
2. Preferensi atas aset saat likuidasi
3. Dapat dikonversi menjadi saham biasa
4. Dapat melakukan *call* atas opsi dari perusahaan
5. Tidak memiliki hak suara / vote

- ◆ Kumulatif
- ◆ Partisipasi (parsial dan penuh)
- ◆ Dapat dikonversi
- ◆ *Callable*
- ◆ *Redeemable*

Karakteristik Saham Preferen

Fitur umum saham preferen:

1. Preferensi dividen
2. Preferensi atas aset saat likuidasi
3. Dapat dikonversi menjadi saham biasa
4. Dapat melakukan *call* atas opsi dari perusahaan
5. Tidak memiliki hak suara / vote

- ◆ Kumulatif
- ◆ Partisipasi (parsial dan penuh)
- ◆ Dapat dikonversi
- ◆ *Callable*
- ◆ *Redeemable*

Saham Preferen/saham prioritas (contoh)

PT MNO menerbitkan 5.000 lembar saham preferen dengan nilai par Rp 300 dengan harga Rp 1.000 per lembar saham. PT. MNO mencatat penerbitan saham sebagai berikut:

Kas	5.000.000
Saham preferen	1.500.000
Agio saham preferen	3.500.000

SAHAM PRIORITAS ADA BEBERAPA JENIS :

1. Saham prioritas tidak kumulatif , tidak partisipatif

Saham prioritas hanya berhak atas deviden untuk periode dimana perusahaan membagikan deviden. Cth:

- Tanggal 02 Desember 2015 PT. Jaya Abadi mempunyai modal saham dari saham biasa nominal Rp 100 perlembar (Rp 10.000.000,-), saham prioritas nominal Rp 500 perlembar , 12% (Rp 2.500.000,-). Sejak tahun 2013 perusahaan tidak pernah membagi deviden , tahun 2015 perusahaan mengumumkan pembagian deviden sebesar Rp 3.000.000. berapakah jumlah deviden yang akan diberikan oleh masing-masing jenis saham?

- Jawab : Saham Prioritas : $12\% \times \text{Rp } 3.000.000 = \text{Rp } 360.000$

Saham Biasa : $(\text{Rp } 3.000.000 - \text{Rp } 360.000) = \underline{\text{Rp } 2.640.000}$

$\text{Rp } 3.000.000$

LANJUTAN...

3. Saham prioritas Tidak Kumulatif , Partisipatif

yaitu akan menerima deviden proporsional dengan saham biasa

Jawab :

$$\text{Saham Prioritas ; } \text{Rp } 2.500.000 / \text{Rp } 12.500.000 \times \text{Rp } 3.000.000 = \text{Rp } 600.000$$

$$\text{Saham Biasa : } \text{Rp } 10.000.000 / \text{Rp } 12.500.000 \times \text{Rp } 3.000.000 = \underline{\text{Rp } 2.400.000}$$

Rp 3.000.000

LANJUTAN...

4. Saham Prioritas Kumulatif dan Partisipatif

- Saham prioritas = $3 \times (12\% \times \text{Rp } 3.000.000) = \text{Rp } 1.080.000$

- Saham Biasa = $12\% \times \text{Rp } 3.000.000 = \underline{\text{Rp } 360.000}$

$\text{Rp } 1.440.000$

Sisa deviden = $\text{Rp } 3.000.000 - \text{Rp } 1.440.000 = \text{Rp } 1.560.000$

- Saham prioritas = $\text{Rp } 2.500.000 / \text{Rp } 12.500.000 \times \text{Rp } 1.560.000 =$
 $\text{Rp } 1.080.000$

- Saham Biasa = $\text{Rp } 10.000.000 / \text{Rp } 12.500.000 \times \text{Rp } 1.560.000 =$
 $\text{Rp } 360.000$

Jumlah = $\text{Rp } 1.440.000 + \text{Rp } 1.080.000 + \text{Rp } 360.000 = \text{Rp } 3.000.000$

Kebijakan Dividen

Alasan distribusi dividen tidak dimaksimalkan berdasarkan jumlah laba ditahan yang tersedia:

- ◆ Memelihara persetujuan dengan kreditur.
- ◆ Memenuhi persyaratan regulasi negara / UU PT.
- ◆ Membiayai pertumbuhan dan ekspansi.
- ◆ Mempengaruhi arus kas / likuiditas.
- ◆ Berjaga terhadap kemungkinan kerugian dan masalah likuiditas.



Kebijakan Dividen

Jenis-jenis dividen:

1. Dividen kas
 2. Dividen properti
 3. Dividen likuidasi
 4. Dividen saham.
- ❑ Semua dividen selain dividen saham **mengurangi total ekuitas** perusahaan.
 - ❑ Ketika perusahaan mengumumkan dividen saham, perusahaan tidak membayarkan sejumlah aset atau mengakui kewajiban, tetapi hanya menerbitkan saham tambahan ke masing-masing pemegang saham.



Dividen Kas

- ◆ Dewan direksi mengusulkan pengumuman dividen kas
- ◆ Dividen kas yang diumumkan merupakan kewajiban (biasanya termasuk kewajiban lancar).
- ◆ Perusahaan tidak mengumumkan atau membayar dividen kas pada saham treasury.

Tiga tanggal penting:

1. Tanggal pengumuman

Laba ditahan	xxx
Utang dividen	xxx

2. Tanggal pencatatan

No entry

3. Tanggal pembayaran

Utang dividen	xxx
Kas	xxx

Dividen Kas - contoh

Tanggal 2 Juni PT PQR mengumumkan pembayaran kas dividen Rp 200 atas 200.000 saham yang terutang pada tanggal 12 Juli kepada semua pemegang saham yang tercatat pada tanggal 22 Juni.

Tanggal pengumuman (2 Juni)

Laba ditahan

40.000.000

Utang dividen

40.000.000

Tanggal pencatatan (22 Juni)

No entry

Tanggal pembayaran (12 Juli)

Utang dividen

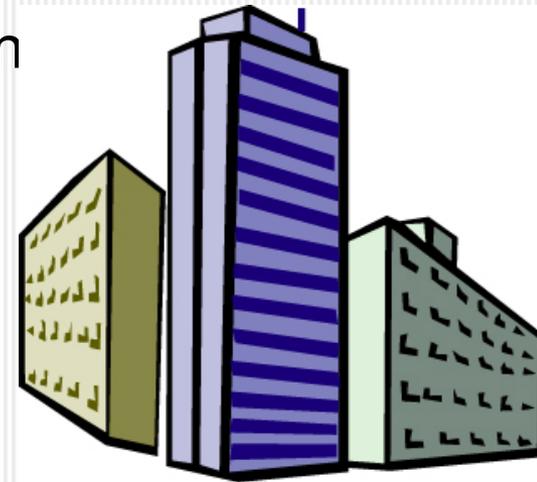
40.000.000

Kas

40.000.000

Dividen Properti

- ◆ Merupakan utang dividen dalam bentuk aset selain kas.
- ◆ Properti yang akan didistribusikan dinyatakan ulang ke dalam nilai wajar; keuntungan dan kerugian atas selisih nilai properti diakui dalam Laporan laba-rugi.



Dividen Properti (contoh)

PT QRS melakukan transfer kepada pemegang saham beberapa investasinya dalam bentuk sekuritas senilai Rp 300.000.000 dengan mengumumkan dividen properti tanggal 12 Desember 2012, untuk didistribusikan tanggal 22 Januari 2013 kepada pemegang saham yang tercatat pada 2 Januari 2013. Pada tanggal pengumuman, sekuritas tersebut memiliki nilai wajar Rp 200.000,000.

Tanggal pengumuman (12 Desember 2012)

<i>Unrealized Holding Gain or Loss</i> —Kerugian	100.000.000	
Investasi ekuitas		100.000.000
Laba ditahan	200.000.000	
Utang dividen properti		200.000.000

Tanggal distribusi (22 Januari 2013)

Utang dividen properti	200.000.000	
Investasi ekuitas		200.000.000

Dividen Likuidasi

- Dividen yang tidak didasarkan pada pendapatan / laba ditahan dan mengurangi ekuitas pemegang saham.
- Dividen likuidasi lebih mengimplikasikan *return* atas modal investasi daripada profit yang dihasilkan perusahaan.

Dividen Likuidasi

PT RST menerbitkan sebuah “dividen” kepada pemegang saham biasa sebesar Rp 220.000.000. Pengumuman menyebutkan bahwa pemegang saham harus mempertimbangkan Rp 100.000.000 sebagai pendapatan dan sisanya sebagai pengembalian modal.

Tanggal pengumuman

Laba ditahan	100.000.000	
Agio saham biasa	120.000.000	
Utang dividen		220.000.000

Tanggal pembayaran

Utang dividen	220.000.000	
Kas		220.000.000

Dividen Saham

- Penerbitan saham sendiri kepada pemegang saham dengan basis pro rata, tanpa mendapatkan pembayaran apapun (tidak ada kas masuk dan keluar).
- Ketika saham dividen kurang dari 20–25 persen dari saham biasa yang beredar, maka perusahaan melakukan transfer nilai wajar dari laba ditahan (dividen saham kecil).
- Ketika saham dividen lebih dari 20–25 persen dari saham biasa yang beredar, maka nilai par dialihkan dari laba ditahan ke modal saham (dividen saham besar).



Dividen Saham - contoh

PT UVW memiliki 2 juta lembar saham biasa beredar dengan nilai par Rp 200 dan laba ditahan sebesar Rp 700 juta. Jika PT UVW mengumumkan **10 persen** dividen saham, maka perusahaan menerbitkan 200 ribu lembar saham tambahan kepada pemegang saham. Jika nilai wajar saham saat itu adalah Rp 300 per lembar, maka pencatatannya adalah:

Tanggal pengumuman

Laba ditahan	60 juta
Saham biasa yang dapat didistribusikan	40 juta
Agio saham biasa	20 juta

Tanggal distribusi

Saham biasa yang dapat didistribusikan	40 juta
Saham biasa	40 juta

Dividen Saham - contoh

PT UVW memiliki 2 juta lembar saham biasa beredar dengan nilai par Rp 200 dan laba ditahan sebesar Rp 700 juta. Jika PT UVW mengumumkan **30 persen** dividen saham, maka perusahaan menerbitkan 600 ribu lembar saham tambahan kepada pemegang saham. Jika nilai wajar saham saat itu adalah Rp 300 per lembar, maka pencatatannya adalah:

Tanggal pengumuman

Laba ditahan (600 ribu x Rp 200)	120 juta
Saham biasa yang dapat didistribusikan	120 juta

Tanggal distribusi

Saham biasa yang dapat didistribusikan	120 juta
Saham biasa	120 juta

Share Split

- ◆ Untuk mengurangi nilai pasar saham.
- ◆ **No entry** untuk pencatatan *share split*.
- ◆ **Mengurangi nilai pasar dan meningkatkan jumlah saham.**

Ekuitas sebelum 2-for-1 split		Ekuitas sesudah 2-for-1 split	
Saham biasa, 2 juta lembar dengan nilai par Rp 200	Rp 400 juta	Saham biasa, 4 juta lembar dengan nilai par Rp 100	Rp 400 juta
Laba ditahan	Rp200 juta	Laba ditahan	Rp200 juta
	<hr/> Rp 600 juta		<hr/> Rp 600 juta

Perbandingan Dividen Saham, *Share Split*, dan Dividen Kas

Dampak pada	Pengumuman dividen kas	Pembayaran dividen kas	Pengumuman dan distribusi		
			Dividen saham kecil	Dividen saham besar	<i>Share split</i>
Laba ditahan	Berkurang	Tetap	Berkurang ^a	Berkurang ^b	Tetap
Modal saham	Tetap	Tetap	Bertambah ^b	Bertambah ^b	Tetap
Agio saham	Tetap	Tetap	Bertambah ^c	Tetap	Tetap
Jumlah ekuitas	Berkurang	Tetap	Tetap	Tetap	Tetap
<i>Working capital</i>	Berkurang	Tetap	Tetap	Tetap	Tetap
Jumlah aset	Tetap	Berkurang	Tetap	Tetap	Tetap
Jumlah saham beredar	Tetap	Tetap	Bertambah	Bertambah	Bertambah
^a Harga pasar	^b Nilai par/dinyatakan		^c Nilai lebih harga pasar dengan nilai par		

Analisis Ekuitas

1. Tingkat pengembalian terhadap ekuitas:
$$\frac{\text{Laba bersih} - \text{dividen preferen}}{\text{Rata - rata common equity}}$$
2. Rasio payout:
$$\frac{\text{Dividen kas}}{\text{Laba bersih} - \text{dividen preferen}}$$
3. Nilai buku per lembar saham:
$$\frac{\text{Ekuitas pemegang saham biasa}}{\text{Saham yang beredar}}$$

Analisis Ekuitas (contoh)

PT XYZ memiliki laba bersih Rp 200 juta, mengumumkan dan membayar dividen preferen sebesar Rp 50 juta, dan rata-rata ekuitas pemegang saham biasa sebesar Rp 1 milyar.

Tingkat pengembalian terhadap ekuitas

$$= \frac{\text{laba bersih} - \text{saham preferen}}{\text{rata-rata ekuitas saham biasa}}$$

$$= \frac{\text{Rp } 200.000.000 - \text{Rp } 50.000.000}{\text{Rp } 1.000.000.000}$$

$$= \mathbf{15\%}$$



Rasio menunjukkan seberapa banyak dollar dari laba bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap dolar yang diinvestasikan pemilik.

Analisis Ekuitas (contoh)

PT XYZ memiliki dividen kas sebesar Rp 200 juta dan laba bersih sebesar Rp 500 juta, dan tidak ada saham preferen beredar

Rasio *payout*:

$$= \frac{\text{dividen kas}}{\text{laba bersih} - \text{saham preferen}}$$

$$= \frac{\text{Rp } 200.000.000}{\text{Rp } 500.000.000}$$

$$= \mathbf{40\%}$$



Menunjukkan rasio pendapatan yang diperoleh investor atas laba bersih perusahaan

Analisis Ekuitas (contoh)

PT XYZ memiliki 500 ribu lembar saham biasa beredar dengan total nilai Rp 300 juta.

Nilai buku per lembar saham :

$$= \frac{\text{Ekuitas pemegang saham biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$$

$$= \frac{\text{Rp 300.000.000}}{\text{Rp 500.000}}$$

$$= \text{Rp 600}$$



Jumlah yang akan diterima oleh tiap lembar saham jika perusahaan dilikuidasi berdasarkan jumlah yang dilaporkan pada neraca.

REFERENSI UTAMA

Intermediate Accounting

Kieso, Weygandt, Walfield, IFRS edition, John Wiley

Standar Akuntansi Keuangan

Dewan Standar Akuntansi Keuangan, IAI

International Financial Reporting Standards – Certificate Learning Material

The Institute of Chartered Accountants, England and Wales

